

PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK DI DESA SIHEPENG SADA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL KAJIAN: FONOLOGI

Oleh

Cahaya Purnama¹, Hasian Romadon Tanjung², Mina Syanti L³

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: cahayanast01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui proses dan bentuk seharusnya dari pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun di Desa Sihepeng Sada Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang telah didapatkan anak atau seseorang secara tidak sadar. Digunakan kajian fonologi pada aspek fonetik artikulatoris untuk menguraikan data kebahasaan. Menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemerolehan bahasa banyak dipengaruhi lingkungan keluarga. Tampaknya anak pada usia 2 tahun menghasilkan perubahan bunyi yaitu [r], [d], [a], [c], [k], [s], [b], [ng], [l], [i], [u], [m], [o], [h], [j], [t], [n], [b], dan bunyi [p]. Penghilangan bunyi sering terjadi pada bunyi [m], [h], [g], [e], [r], [n], [y], [j], [t], [a], [o], [i], [u], [k], [d], [t], [p], [s], [b], [f], [v], [w], dan bunyi [l] terhadap bahasa yang diujarkan. Hasil analisis menunjukkan bentuk perubahan, penghilangan dipengaruhi ketidaksempurnaan alat ucap serta cara mengartikulasikannya dan terkait dengan tahapan pemerolehan bahasa yang sempurna.

Kata kunci: *bahasa, pemerolehan bahasa, tahap perkembangan bahasa anak, fonologi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang penting bagi manusia, bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh dari sejak lahir. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia. Semua manusia, dari manapun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Pantaslah dijadikan alat komunikasi untuk menyampaikan maksud pada orang lain. Menyangkut pikiran, perasaan, gagasan, dan sebagainya dalam berkomunikasi antarsesama manusia. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia, jika kita tidak mempunyai bahasa, maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita. Bahasa memiliki kekhasan sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini berkaitan dengan bunyi bahasa, pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan yang lainnya. Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Fonologi merupakan bunyi- bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan sebuah permulaan untuk mencapai tahap kesempurnaan dalam mengucapkan bahasa sepenuhnya maka fonologi dapat melihat bagaimana perkembangan anak dalam mengeluarkan bunyi- bunyi bahasa yang dilafalkannya

apakah ada perubahan, penghilangan, atau pelesapan pada kata yang dikeluarkan

oleh anak. Perkembangan bahasa anak terus mengalami kesempurnaan seiring dengan semakin luasnya pergaulan dan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Pemerolehan bahasa anak sering mengalami masalah pada pengucapan bunyi-bunyi misalnya terjadinya penghilangan, perubahan, dan pelesapan dalam pengucapan kata. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah pemerolehan bahasa anak usia 2 Tahun di desa Sihepeng sada, kecamatan. Siabu, kabupaten Mandailing Natal kajian Fonologi Artikulatoris.

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia di dunia ini baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun yang bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Menurut Chaer (2009: 30) "Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer," Yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dapat disimpulkan, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang

digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya”

Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa anak melewati proses yang unik serta berlangsung secara bertahap dan terus menerus hingga mencapai kemampuan yang sempurna. Menurut Natsir (Adi, riskiana dkk, 2018: 76) “Pemerolehan bahasa merupakan sebuah hal yang sangat menakjubkan terlebih dalam proses pemerolehan bahasa pertama yang dimiliki oleh seorang anak tanpa ada pembelajaran khusus mengenai bahasa tersebut kepada mereka.”

Menurut Erna, Ari dkk, (2018: 599) anak yang berusia 2 tahun sudah dapat berujar tetapi bahasa ujarannya masih terdapat kesalahan pelafalan.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Schaerlaekens (dalam Enjang Burhanuddin 2016: 46- 47) menuturkan perkembangan bahasa anak memiliki beberapa periode, yaitu:

- a. Periode prelingual (0- 1 tahun)
- b. Periode lingual dini (1- 2,5 Tahun)

Periode lingual dini (1-2,5) yang terbagi menjadai periode kalimat satu kata, periode kalimat dua kata, periode kalimat dua kata, dan periode kalimat lebih dari dua kata. Pada kenyatannya, anak-anak yang berada pada periode lingual dini, masih belum mampu menggunakan alat ucapanya dengan sempurna. Walaupun mereka sudah mampu mengucapkan satu kata, dua kata, atau lebih dari dua kata saat bertutur, tuturan yang mereka ucap masih belum sempurna.

- c. Tahap ujaran telegrafik (kalima dua kata / 18 bulan)
- d. Periode diferensiasi (2,5- 5 tahun)

Jadi, dapat disimpulkan perkembangan bahasa merupakan suatu tahapan pencapaian bahasa anak sesuai dengan usia yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian. Desa Sihepeng sada, Kecamatan. Siabu. Kabupaten Mandailing Natal. Kepala desa Dedi Harianto,SP.d. Berdasrkan latar belakang masalah dan rumusan masalah peneliti melihat objek penelitian di desa Sihepeng Sada, Kecamatan Siabu. Kabupaten Mandailing Natal. informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi terhadap masalah yang dibahas oleh penelitian yang melatari kondisi masalah yang diteliti oleh peneliti serta informan merupakan sumber informasi dan penyedia informasi. Informasi peneliti yang menjadi narasumber adalah ibu Maria Lubis, S.Pd. Beliau

merupakan guru Bahasab Indonesia di SMK Merpati Nusantara Sihepeng. Alasan peneliti untuk memilih beliau sebagai informan penelitian adalah beliau merupakan guru bahasa indonesia dan ahli dalam bidang pemerolehan bahasa. Selain itu peneliti berharap yang bersangkutan akan memberikan informasi dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Data berarti suatu pernyataan yang diterima secara nyata dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata yang diucapkan oleh anak pada usia 2 Tahun. Peneliti memberikan pancingan dengan bertanya beberapa kali yang dicantumkan pada latar belakang. Menurut Moleong (Ibrahim, 2018: 66) “Data adalah kata- kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian”. Atau bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta” Bugin (Ibrahim, 2018: 66). Arikunto (Herviani dan Febriansyah, 2016: 23) “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh “. Menurut Nasution (Satori, 2009: 105), “Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Menurut Rangkuti(2016: 216) “Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan. Yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas teknik pengabsahan data yaitu bisa menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode/teknik dan teori. Sedangkan menurut Nizar Ahmad (2016: 161-162) “Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mencek ulang derajat kepercayaan informasi yang dipereloh melalui beberapa sumber yang berbeda.

Triangulasi waktu, adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumkber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih komprehensif.

Triangulasi peneliti, adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara.

Triangulasi teknik atau metode, yaitu usaha mencek keabsahan data atau mencek keabsahan temuan penelitian. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono 2011: 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitia

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Atang berubah <l> menjadi <ng> seharusnya <ng> adalah <l>, penghilangan <g> seharusnya bunyi <atang> menjadi <gatal>.

Indala au <r> menjadi <l> seharusnya <l> adalah <r> menjadi indara au. Aya <l> menjadi <y> seharusnya <y> adalah <l> menjadi ala/aduh

Atit <c> menjadi <t> adalah <r> penghilangan [n] <atit>Menjadi <ancit>.

Antung berubah <d> menjadi [t] seharusnya <t>

Adalah [d]. penghilangan [g] <antung> menjadi [gadung]

Bo penghilangan bunyi <t>, <a> seharusnya <bo> menjadi

<tabo>. Aba penghilangan bunyi <s> kata <aba> seharusnya

Menjadi <saba>.

Adi penghilangan bunyi <r>, <i> kata <adi> seharusnya menjadi

[Riadi]. Ci berubah <s> menjadi <c> seharusnya <c> adalah <s>

Penghilangan bunyi <d>, <i> seharusnya kata <ci> menjadi

<disi>. Ma ap berubah <h> menjadi <a> seharusnya <a> adalah <h>

Penghilangan pada bunyi <r> seharusnya kata <ma ap> menjadi <mar hp>

Dayau berubah <j> menjadi <y> seharusnya <y> adalah [j] penghilangan [j], [n] kata

<dayau> menjadi [inda jau]. Daida penghilangan [i], [n], [u]

Seharusnya kata <daida> menjadi [inda uida].

Obun penghilangan [k]

Kata <obun> seharusnya menjadi [kobun].

Uci berubah <s> menjadi [c] seharusnya <c> adalah <s> penghilangan

[m], [a], [n], dan [b]. Kata <uci> seharusnya menjadi <manabusi>.

Akco berubah <s> menjadi <c> seharusnya <c> adalah [s]. Penghilangan

[b] seharusnya kata <akco> menjadi [bakso].

Addah penghilangan pada Bunyi [m], [a], dan [w] seharusnya <addah>

menjadi [Mawaddah].

Gamban berubah <r> menjadi <n> seharusnya <n> adalah [r]. Maudi

Penghilangan bunyi [n], [a], dan [b] seharusnya <maudi> menjadi [manabusi]

Lolom berubah <m> menjadi [l] seharusnya <l> adalah <m>.

Congkat berubah <s> menjadi [c] dan <l> menjadi <t> seharusnya <c> adalah [s], dan <t> adalah <l>.

Lo <r> menjadi <l> seharusnya <l> adalah <r>. Buce Berubah bunyi <s>

Menjadi <c> seharusnya <c> adalah

<s>.

Pemerolehan bahasa pada 7 anak yang berusia 2 tahun merupakan suatu tahap pencapaian bahasa menuju kesempurnaan maka dengan melalui proses perubahan, penghilangan, dan pelesapan adalah cara anak untuk memperoleh bahasa yang sempurna seperti orang dewasa pada umumnya, usia juga dapat membedakan seberapa banyak kosakata yang bisa diucapkan oleh seorang anak tidak terkecuali jika anak lebih muda maka kosakata yang dia miliki lebih banyak dari yang lebih tua dari dirinya seperti pada anak yang diteliti oleh peneliti, anak yang usia 2 tahun 4 bulan lebih banyak kosakata yang dia ucapkan dibandingkan dengan anak yang usia 2 tahun 8 bulan, dan 2 tahun 5 bulan, dan anak yang usia 2 tahun 6 bulan lebih jelas mengucapkan kosakata dibandingkan dengan anak yang usia 2 tahun 8 bulan.

Proses pemerolehan bahasa yang dilalui anak-anak tersebut adalah tidak luput dari pengawasan orangtua, dan orang-orang yang berada disampingnya setiap saat, dengan sering mengajak anak berbicara dan melawan setiap proses pemerolehan yang ia lakukan maka akan menambah mental bagi anak untuk mengucapkan kata-kata yang baru setiap harinya meskipun prosesnya melalui tiga tahapan tersebut yaitu dengan cara perubahan, penghilangan, dan pelesapan.

Perubahan Bunyi Pada Zara

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <merah> menjadi [elah] dalam mengucapkan kata [elah] Zara membuka mulut sehingga terpisah bibir atas dengan bibir bawah dengan posisi lidah di bawah.

Perubahan bunyi <d> menjadi [y] terdapat pada kata <adek> menjadi [ayek]. Dalam pengucapan kata [ayek] Zara menaikkan bibir atas dan menarik ke arah kanan bibir.

Perubahan bunyi <a> menjadi [e] terdapat pada kata <nyanyi> menjadi [nyenye]. Dalam mengucapkan kata [nyenye] Zara memisahkan bibir bawah dan bibir atas dengan posisi lidah dibawah.

Perubahan Bunyi Pada Nizam

Perubahan bunyi <d> menjadi [t] terdapat pada kata <gadung> menjadi [antung] dan kata <madung> menjadi [antung]. Dalam hal ini Nizam mengucapkan kata tersebut dengan membuka bibirnya sedikit kemudian posisi lidah tetap ditengah dan berada dibawah.

Perubahan bunyi <i> menjadi [c] terdapat pada kata <siak> menjadi [cak]. Hal ini menunjukkan ketika Nizam mengucapkan kata [cak] kedua bibir terpisah bibir atas lebih naik sedikit dengan posisi lidah di tengah.

Perubahan bunyi <r> menjadi [n] terdapat pada kata <sayur> menjadi [yun]. Ketika mengucapkan kata [yun] Nizam membulatkan

bibir bawah dan bibir atas sehingga lidahnya tetap diam di dalam mulutnya.

Perubahan Bunyi Pada Iklima

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <disi> menjadi [ci]. Ketika mengucapkan bunyi <ci> Iklima membuka sedikit bibirnya dan lidahnya tetap berada di dalam dan tertutup giginya.

Perubahan bunyi <h> menjadi [a] terdapat pada kata <mar hp> menjadi [ma ap]. Ketika mengucapkan bunyi <ma ap> Iklima membuka lebar kedua mulutnya lidahnya berada dibawah dan sedikit lebih maju.

Perubahan bunyi <j> menjadi [y] terdapat pada kata <ijia> menjadi [iyah]. dalam mengucapkan bunyi <vivi> Iklima membuka sedikit bibirnya dan lidah tetap berada pada posisi di dalam dan tetap di bawah.

Perubahan Bunyi Pada Raisya

Perubahan bunyi <j> menjadi [y] terdapat pada kata <inda jau> menjadi [da yau]. Dalam mengucapkan kata <da yau> Raisya membulatkan kedua bibirnya dengan posisi bibir atas lebih terangkat dari letak bibir biasanya.

Perubahan bunyi <s> menjadi [h] terdapat pada kata <susu> menjadi [uhu]. Ketika mengucapkan kata <uhu> Raisya ketika mengucapkan kata tersebut Raisyah memancungkan kedua bibirnya sehingga tidak terdengar konsonan <s>.

Perubahan bunyi <i> menjadi [y] terdapat pada kata <idia> menjadi [iya]. Ketika mengucapkan kata [iya] Raisya membuka kedua mulutnya dan posisi lidah ditengah, tidak ada pantulan lidah sehingga tidak terdengar bunyi vokal <i>.

Perubahan Bunyi Pada Anindia

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <manabusi> menjadi [uci], kata <bakso> menjadi [akco], kata <sada> menjadi [cada], dan kata <ise> menjadi [ice]. Ketika mengucapkan bunyi-bunyi tersebut Nindi membuka kedua bibirnya terbuka dan gigi bawah dan gigi atas terpisah sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <c>.

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <indara> menjadi [indala], kata <karet> menjadi [kalet], dan kata <naira> menjadi [naila]. dapat dilihat ketika mengucapkan bunyi <indala>, bunyi <kalet> dan bunyi <naila> bibir Nindi terbuka dan bibir atas lebih tinggi dari letak biasanya kemudian gigi atas dan gigi bawah terpisah dan posisi lidah di dalam dan berada di dibawah sehingga bunyi konsonan <l> tidak terdengar baik di tengah, maupun di akhir.

Perubahan bunyi <k> menjadi [c] terdapat pada kata <buku> menjadi [bucu]. Ketika mengucapkan bunyi tersebut kedua bibir Nindi

memancung sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <v>.

Perubahan Bunyi Pada Syifah

Perubahan bunyi <r> menjadi [n] terdapat pada kata <gambar> menjadi [gamban]. Ketika mengucapkan kata tersebut Syifah membuka kedua bibirnya dengan posisi lidah diatas sehingga tidak terdengar konsonan <r>. Perubahan bunyi <m> menjadi [l] terdapat pada kata <lom-lom> menjadi [lollom]. Dalam mengucapkan kata tersebut Syifah membuka sedikit bibirnya dengan posisi lidah di tengah sehingga tidak terdengar mengucapkan konsonan <m>.

Perubahan Bunyi Pada Nazib

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <songkal> menjadi [congkal], <buse> menjadi [buce], kata <tuson> menjadi [tucon], kata <aso> menjadi [aco], kata <saba> menjadi [caba], kata <sosis> menjadi [cocis], dan kata <polisi> menjadi [policis]. Dalam pengucapan kata tersebut Nazib hanya sedikit membuka bibirnya sehingga tidak terdengar jelas pengucapan pada konsonan <s> baik di awal, di tengah, dan di akhir.

Perubahan bunyi <l> menjadi [t] terdapat pada kata <songkal> menjadi [congkal], kata <blutut> menjadi [tutut]. Dalam mengucapkan kata-kata tersebut Nazib memancungkan kedua bibirnya sehingga tidak adanya terdengar pengucapan pada konsonan <l> baik di akhir, maupun di tengah kata.

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <ro> menjadi [lo], dan kata <duaribu> menjadi [dualibu]. Dalam mengucapkan kata-kata tersebut Nazib membuka sedikit bibirnya tidak ada pergerakan yang luas sehingga tidak terdengar konsonan <r> yang di ucapkannya baik di awal, maupun di ditengah kata.

Penghilangan Bunyi Pada Zara

Penghilangan bunyi [m] pada kata <merah> menjadi [elah], kata <merayap> menjadi [ayap], dan kata <mancit> menjadi [atit]. Dengan demikian ketika cara mengucapkan kata-kata tersebut Zara membuka mulut sehingga terpisah bibir atas dengan bibir bawah dengan posisi lidah di bawah sehingga bunyi <m> tidak terdengar.

Penghilangan bunyi [h] terdapat pada kata <jauh> menjadi [jau]. Hal ini menandakan bahwa Zara mengalami kesulitan untuk menghasilkan konsonan <h> karna posisi bibir yang tertutup menimbulkan tidak keluarnya bunyi <h> tersebut.

Penghilangan bunyi [g] terdapat pada kata <dinding> menjadi [dindin], kata <gatal> menjadi [atang] dan kata <mangan> menjadi [mammam]. Dengan demikian Zara masih mengalami kesulitan memunculkan konsonan <g> dikarenakan bibirnya tidak luas terbuka

dan tidak ada penahanan lidah ketika dia mengucapkan konsonan <g>.

Penghilangan Bunyi Pada Nizam

Penghilang bunyi [g] terdapat pada kata <gadung> menjadi [antung], kata <guar> menjadi [wan], kata <mangan> menjadi [mammam], kata <gambar> menjadi [mbak] dan kata <gule> menjadi [yek]. Dengan demikian Nizam masih mengalami kesulitan memunculkan konsonan <g> baik di awal atau di akhir kata dan posisi bibir yang lebar menyebabkan tidak ada pantulan udara sehingga lurus berjalan hingga bunyi <g> tidak terdengar.

Penghilangan bunyi [t] terdapat pada kata <tabo> menjadi [bo], dan kata <motor> menjadi [bubbub], hal ini menandakan Nizam masih kesulitan memunculkan konsonan hamba [t] di awal dan di akhir kata dan langsung membulatkan bibirnya ketika ada kata yang memiliki bunyi <t>. Sehingga menyebabkan tidak terdengar bunyi <t>.

Penghilangan bunyi [a] terdapat pada kata <tabo> menjadi [bo], kata <sayur> menjadi [yun], kata <gambar> menjadi [mbak], dan kata <marmayam> menjadi [mayam] Hal ini menunjukkan bahwa Nizam masih kesulitan dalam membunyikan vokal [a] yang berada di awal dan di tengah kata.

Penghilangan Bunyi Pada Iklima

Penghilangan bunyi <r> terdapat pada kata <Riadi> menjadi [adi], <mar hp> menjadi [ma ap]. Iklima membuka sedikit bibirnya dan lidahnya tetap berada di dalam dan tertutup giginya dengan itu Iklima masih kesulitan dalam mengeluarkan bunyi konsonan getar.

Penghilangan bunyi <d> terdapat pada kata <disi> menjadi [ci], dan kata <dabu> menjadi [abu]. Ketika mengucapkan bunyi <ci> Iklima membuka sedikit bibirnya kemudian gigi atas dan gigi bawah menyatu, dengan posisi demikian maka bunyi konsonan <d> tidak dapat terdengar karna terhambat oleh udara.

Penghilangan bunyi <i> terdapat pada kata <disi> menjadi <ci>, kata <pintu> menjadi [ntu], dan kata <ipangan> menjadi [angan]. Ketika mengucapkan bunyi vokal [i] Iklima membuka sedikit bibirnya kemudian gigi atas dan gigi bawah menyatu, dengan posisi demikian maka bunyi konsonan <d> tidak dapat terdengar karna terhambat oleh udara.

Penghilang Bunyi Pada Raisya

Penghilangan bunyi <i> terdapat pada kata <inda> menjadi [da], kata <uida> menjadi [da], kata <Ripai> menjadi [Adi]. Ketika mengucapkan kata-kata tersebut Raisya hanya membuka sedikit bibirnya kemudian lidahnya tidak ada perubahan posisi dan hanya tetap dibawah, sehingga bunyi yang seharusnya tidak dapat di hasilkan.

Penghilangan bunyi <n> terdapat pada kata <inda> menjadi [da], kata <uida> menjadi [da], kata <Ripai> menjadi [Adi]. Ketika mengucapkan kata-kata tersebut Raisya hanya membuka sedikit bibirnya kemudian lidahnya tidak ada perubahan posisi dan hanya tetap dibawah, sehingga bunyi yang seharusnya tidak dapat di hasilkan.

Penghilangan bunyi <u> terdapat pada kata <uida> menjadi [da]. kata <uida> menjadi [da], kata <Ripai> menjadi [Adi]. Ketika mengucapkan kata-kata tersebut Raisya hanya membuka sedikit bibirnya kemudian lidahnya tidak ada perubahan posisi dan hanya tetap dibawah, sehingga bunyi yang seharusnya tidak dapat di hasilkan.

Penghilangan Bunyi Pada Aindia

Penghilangan bunyi <m> terdapat pada kata <manabusi> menjadi [uci], <Mawaddah> menjadi [addah], <manulis> menjadi [iyes], kata <mobil> menjadi [owin], kata <pamate> menjadi [naate], kata <marmayam> menjadi [ayam], kata <dompet> menjadi [dopet], dan kata <namenek> menjadi [enet]. Dalam mengucapkan kata-kata tersebut Nindi masih kesulitan dalam mengeluarkan konsonan <m> ketika mengucapkannya bibir hanya sedikit terbuka sehingga tidak terdengar bunyi <m> yang dimaksudkan.

Penghilangan bunyi <a> terdapat pada kata <manabusi> menjadi [uci], kata <manulis> menjadi [iyes], kata <au panaetna> menjadi [amanetna], kata <namenek> menjadi [enet], kata <mawaddah> menjadi [adda], kata <rasululloh> menjadi [uloh], dan kata <marmayam> menjadi [mayam]. Dalam mengucapkan kata-kata tersebut Nindi hanya sedikit membuka mulutnya sehingga tidak terdengar bunyi <a> yang dimaksudkan diamasih kesulitan mengeluarkan bunyi vokal <a> yang terdapat di tengah kata.

Penghilangan bunyi <n> terdapat pada kata <manulis> menjadi [iyes], kata <manabusi> menjadi [uci], kata <naira> menjadi [aila], kata <nabi> menjadi [abi], dan kata <namenek> menjadi [enet]. Ketika mengucapkan kata-kata tersebut bibir Nindi terpisah dengan posisi lidah dibawah, sehingga bunyi konsonan <n> tidak terdengar jelas.

Penghilangan Bunyi Pada Syifah

Penghilangan bunyi <n>, <a>, dan bunyi terdapat pada kata <manabusi> menjadi [mausi]. Ketika mengucapkan bunyi-bunyi tersebut Syifah memancungkan kedua mulutnya sehingga tidak terdengar keluar konsonan <n>, vokal <a>, dan konsonan .

Penghilangan Bunyi Pada Nazib

Penghilangan bunyi <l> terdapat pada kata <polisi> menjadi [poici]. Dalam mengucapkan kata tersebut Nazib memancungkan bibir atas

dengan posisi bibir terpisah sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <l>.

Penghilangan bunyi terdapat pada kata <blutut> menjadi [tutut]. Dalam mengucapkan kata tersebut Nazib memancungkan kedua bibirnya sehingga tidak terdengar bunyi konsonan .

Penghilangan bunyi <h> terdapat pada kata <habis> menjadi [bais]. Dalam mengucapkan kata tersebut Nazib melebarkan kedua bibirnya kemudian gigi atas dan gigi bawah menyatu sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <h>.

Pelafan Bunyi Seharusnya

Zara Aini Rosa

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <merah> menjadi [elah] dalam mengucapkan kata [elah], penghilangan bunyi <m> pada kata [merah] kata <rayap> menjadi [ayap] dan kata <mancit> menjadi [atit] Zara membuka mulut sehingga terpisah bibir atas dengan bibir bawah dengan posisi lidah di bawah.

Seharusnya ketika mengucapkan bunyi-bunyi tersebut Zara menyatukan kedua bibirnya terlebih dahulu kemudian membuka bibir atas dan bibir bawah sehingga akan keluar bunyi yang sebenarnya dalam mengucapkan kata tersebut.

Perubahan bunyi <d> menjadi [y] terdapat pada kata <adek> menjadi [ayek]. Dalam pengucapan kata [ayek] Zara menaikkan bibir atas dan menarik ke arah kanan bibir.

Seharusnya dalam mengucapkan kata [adek] bibir Zara hanya perlu membuka sedikit kedua bibirnya tanpa perlu membuka dan menarik bibirnya agar pengucapannya sesuai dengan sebenarnya.

Perubahan bunyi <a> menjadi [e] terdapat pada kata <nyanyi> menjadi [nyenye]. Dalam mengucapkan kata [nyenye] Zara memisahkan bibir bawah dan bibir atas dengan posisi lidah dibawah.

Seharusnya dalam mengucapkan kata [nyanyi] Zara membuka mulutnya kemudian menyatukan gigi bawah dan gigi atas agar mengucapkan kata tersebut benar.

Nizam Rasyad Alfariz

Perubahan bunyi <d> menjadi [t] terdapat pada kata <gadung> menjadi [antung] dan kata <madung> menjadi [antung]. Dan penghilangan bunyi <g> pada kata <gadung> menjadi [antung]. Dalam hal ini Nizam mengucapkan kata tersebut dengan membuka bibirnya sedikit kemudian posisi lidah tetap ditengah dan berada dibawah.

Seharusnya dalam mengucapka kata tersebut bibir Nizam terbuka sebentar kemudian menutupnya dan posisi lidah tetap di tengah sehingga pengucapannya bagus dan benar.

Perubahan bunyi <i> menjadi [c] terdapat pada kata <siak> menjadi [cak]. Hal ini menunjukkan ketika Nizam mengucapkan kata [cak] dan penghilangan bunyi <i> pada kata <siak> menjadi [cak] kedua bibir terpisah bibir atas lebih naik sedikit dengan posisi lidah di tengah.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut bibir Nizam hanya perlu dibuka sedikit dan masih tetap dalam posisi yang sama antara bibir atas dan bibir bawah sehingga pengucapannya begus dan benar.

Perubahan bunyi <r> menjadi [n] terdapat pada kata <sayur> menjadi [yun]. Ketika mengucapkan kata [yun] dan menghilangkan bunyi <s>, dan bunyi <a> Nizam membulatkan bibir bawah dan bibir atas sehingga lidahnya tetap diam di dalam mulutnya.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut Nizam terlebih dahulu membuka mulutnya kemudian membulatkan kedua bibirnya sehingga dengan seperti itu maka pengucapannya akan bagus dan benar.

Ikilima Azhura

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <disi> menjadi [ci]. Ketika mengucapkan bunyi <ci> dan penghilangan bunyi <d> dan <i> Iklima membuka sedikit bibirnya dan lidahnya tetap berada di dalam dan tertutup giginya.

Seharusnya dalam mengucapkan kata <disi> bibir Nizam sedikit tertarik kebelakang dengan posisi lidah di tengah dan tetap berada di dalam sehingga pengucapannya bagus dan benar.

Perubahan bunyi <h> menjadi [a] terdapat pada kata <mar hp> menjadi [ma ap]. Ketika mengucapkan bunyi <ma ap> Iklima membuka lebar kedua mulutnya lidahnya berada dibawah dan sedikit lebih maju.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut kedua bibir Iklima terbuka sedikit dan posisi lidah di tengah dengan demikian pengucapannya akan sesuai dan benar.

Perubahan bunyi <j> menjadi [y] terdapat pada kata <ijia> menjadi [iyah]. dalam mengucapkan bunyi <ijia> Iklima membuka sedikit bibirnya dan lidah tetap berada pada posisi di dalam dan tetap di bawah.

Seharusnya dalam mengucapkan kata <ijia> bibir Iklima harus terbuka dan posisi lidah di bawah sehingga akan terjadi pengucapan yang sempurna dan bagus.

Raisya Amanda Putri

Perubahan bunyi <j> menjadi [y] terdapat pada kata <inda jau> menjadi [da yau]. Dalam mengucapkan kata <da yau> Raisya membulatkan kedua bibirnya dengan posisi bibir atas lebih terangkat dari letak bibir biasanya.

Seharusnya dalam mengucapkan kata-kata tersebut Raisya membuka kedua bibirnya bukan membulatkan lidah dan posisi lidah ke atas kemudian kebawah sehingga terdengar pengucapan yg bagus dan baik.

Perubahan bunyi <s> menjadi [h] terdapat pada kata <susu> menjadi [uhu]. Ketika mengucapkan kata <uhu> dan penghilangan pada bunyi <s> Raisya ketika mengucapkan kata tersebut Raisyah memancungkan kedua bibirnya sehingga tidak terdengar konsonan <s>.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut Raisya meletakkan lidah di tengah dan sedikit menyentuh langit-langit mulut kemudian memancungkan sedikit kedua bibirnya sehingga pengucapannya bagus dan baik.

Perubahan bunyi <i> menjadi [y] terdapat pada kata <idia> menjadi [iya]. Ketika mengucapkan kata [iya] Raisya membuka kedua mulutnya dan posisi lidah ditengah, tidak ada pantulan lidah sehingga tidak terdengar bunyi vokal <i>.

Seharusnya pengucapan kata tersebut kedua bibir terbuka dan lidah harusnya lebih masuk kedalam sehingga terdengar bunyi <i> dengan jelas.

Anindia Insiroh Dlt

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <manabusi> menjadi [uci], kata <bakso> menjadi [akco], kata <sada> menjadi [cada], dan kata <ise> menjadi [ice]. Dan penghilangan bunyi <m>, <a>, dan bunyi <n>. Pada kata <manabusi> penghilangan bunyi pada kata Ketika mengucapkan bunyi-bunyi tersebut Nindi membuka kedua bibirnya terbuka dan gigi bawah dan gigi atas terpisah sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <c>.

Seharusnya dalam mengucapkan kata-kata tersebut kedua bibir terpisah sebentar kemudian sebentar memancung kedepan dengan posisi lidah tetap di dalam dan berada di tengah sehingga dengan demikian pengucapannya akan benar dan baik.

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <indara> menjadi [indala], kata <karet> menjadi [kalet], dan kata <naira> menjadi [naila]. dapat dilihat ketika mengucapkan bunyi <indala>, bunyi <kalet> dan bunyi <naila> bibir Nindi terbuka dan bibir atas lebih tinggi dari letak biasanya kemudian gigi atas dan gigi bawah terpisah dan posisi lidah di dalam dan berada di dibawah sehingga bunyi konsonan <l> tidak terdengar baik di tengah, maupun di akhir.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut kedua bibir terbuka dengan posisi lidah di bawah kemudian akan terdengar bunyi yang sebetulnya.

Perubahan bunyi <k> menjadi [c] terdapat pada kata <buku> menjadi [bucu]. Ketika mengucapkan bunyi tersebut kedua bibir Nindi memancung sehingga tidak terdengar bunyi konsonan <k>.

Syifah Khairani

Perubahan bunyi <r> menjadi [n] terdapat pada kata <gambar> menjadi [gamban]. Ketika mengucapkan kata tersebut Syifah membuka kedua bibirnya dengan posisi lidah diatas sehingga tidak terdengar konsonan <r>.

Seharusnya pengucapan dalam kata tersebut kedua bibirnya terbuka sebentar kemudian tertutup sebentar lalu dibuka kembali dengan posisi lidah di tengah sedikit ujung lidah naik dan mengenai gigi atas.

Perubahan bunyi <m> menjadi [l] terdapat pada kata <lom-lom> menjadi [lollom]. Dalam mengucapkan kata tersebut Syifah membuka sedikit bibirnya dengan posisi lidah di tengah sehingga tidak terdengar mengucapkan konsonan <m>.

Seharusnya kedua bibir terbuka sebentar kemudian menyatukan kedua bibir dengan posisi lidah di dalam dan berada di tengah sehingga terdengar bunyi yg benar dan tepat.

Penghilangan bunyi <n>, <a>, dan terdapat pada kata <manabusi> menjadi [mausi]. Ketika mengucapkan bunyi-bunyi tersebut Syifah memancungkedua mulutnya sehingga tidak terdengar keluar konsonan <n>, vokal <a>, dan konsonan <c>.

Seharusnya Syifah membuka kedua bibirnya posisi lidah di tengah kemudian kedua bibir memancung sebentar dan menarik kembali kedua bibir seperti biasa dengan posisi lidah di bawah, dengan demikian pengucapannya akan benar dan tepat.

Nazib Hasibuan

Perubahan bunyi <s> menjadi [c] terdapat pada kata <songkal> menjadi [congkal], <buse> menjadi [buce], kata <tuson> menjadi [tucon], kata <aso> menjadi [aco], kata <saba> menjadi [caba], kata <sosis> menjadi [cocis], dan kata <polisi> menjadi [policis]. Dalam pengucapan kata tersebut Nazib hanya sedikit membuka bibirnya sehingga tidak terdengar jelas pengucapan pada konsonan <s> baik di awal, di tengah, dan di akhir.

Seharusnya dalam mengucapkan kata tersebut memancungkan sedikit bibir atas dan bawah kemudian posisi lidah di tengah kemudian keatas sehingga dengan demikian pengucapannya akan terdengar jelas dan benar.

Perubahan bunyi <l> menjadi [t] terdapat pada kata <songkal> menjadi [congkal], kata <blutut> menjadi [tutut]. Dalam mengucapkan kata-kata tersebut Nazib memancungkan kedua bibirnya sehingga tidak adanya

terdengar pengucapan pada konsonan <l> baik di akhir, maupun di tengah kata.

Seharusnya pengucapan dalam kata ini tersebut memancungkan sedikit bibir atas dan bawah kemudian posisi lidah di tengah kemudian keatas sehingga dengan demikian pengucapannya akan terdengar jelas dan benar.

Perubahan bunyi <r> menjadi [l] terdapat pada kata <ro> menjadi [lo], dan kata <duaribu> menjadi [dualibu]. Dalam mengucakan kata-kata tersebut Nazib membuka sedikit bibirnya tidak ada pergerakan yang luas sehingga tidak terdengar konsonan <r> yang di ucapkannya baik di awal, maupun di ditengah kata.

Seharusnya pengucapan pada kata tersebut dengan memancungkan bibir atas dan bawah kemudian menarik kembali dengan posisi lidah didalm dan di bawah, di tengah dengan demikian pengucapannya akan benar dan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan tentang pemerolehan bahasa anak-anak usia yang diteliti ternyata dipengaruhi oleh lingkungan. Lebih lanjut, data keabsahan terkait pemerolehan bahasa oleh anak-anak yang dikaji secara fonologi yang menitikberatkan aspek fonetik artikulatoris. Diketahui pada anak usia 2 Tahun dalam menghasilkan bunyi bahasa masih melakukan perubahan, penghilangan, dan pelepasan

Pertama perubahan bunyi yang sering terjadi pada anak-anak yang telah diteliti adalah pada bunyi [r], [d], [a], [c], [k], [s], [b], [ng], [l], [i], [u], [m], [o], [h], [j], [t], [n], [b], dan bunyi [p]. Kedua penghilangan bunyi sering terjadi pada bunyi [m], [h], [g], [e], [r], [n], [y], [j], [t], [a], [o], [i], [u], [k], [d], [t], [p], [s], [b], [f], [v], [w], dan hilang bunyi [l]. Sedangkan untuk pelepasan peneliti tidak menemukan adanya pelepasan pada proses pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun di Desa Sihepeng Sada Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Oleh karna itu dari keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui proses perubahan, penghilangan, itulah cara anak-anak usia 2 tahun yang telah di teliti untuk mencapai tahap kesemprunaan dalam proses pemerolehan bahasa agar menjadi bunyi seperti yang dikeluarkan oleh orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka cipta
- Adi, Riskiana, Widi, dkk.2018. *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra dan Daerah. Peranan Pola Pengasuhan*

Terhadap Pemerolehan Bahasa pada Pengasuhan Terhadap Bahasa pada Anak. 8 (2). 75- 83

- Assaki, Bayu. 2018. *Jurnal LINGUISTIKA. Pemanfaatan Fonetik Artikulatoris Untuk Peningkatan Kemampuan Pelafalan Bahasa Sasak Anak Down Syinrome Ringan di Lombok Timur*. 49 (25). 92
- Chaer, Abdul. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bugin, Burhan. 2012. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana prenada group
- Ibrahim. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Haryanti, Erna, Ari Dwi, dkk. 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 tahun Ditinjau Dari Aspek Fonologi*.1 (4). 596-597
- Nizar Rangkuti, Ahmad. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Citapustaka media
- Satori, Djaman. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta